


EDISI : RABU, 9 NOVEMBER 2016

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,75%  
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar  
 (per Oktober 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.090  0,06%  
 (Kurs JISDOR pada 8 November 2016)




## STOCK MARKET

8 November 2016

IHSG : **5.470,6810 (+1,57%)**  
 Volume Transaksi : 11,986 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,441 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,147 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,002 Triliun

## BOND MARKET

8 November 2016

Ind Bond Index : **212,9252  +0,13%**  
 Gov Bond Index : 210,3942  +0,14%  
 Corp Bond Index : 222,1920  +0,03%

## YIELD SUN MARKET

| Tenor | Seri   | Selasa<br>8/11/16<br>(%) | Senin<br>7/11/16<br>(%) |
|-------|--------|--------------------------|-------------------------|
| 4,68  | FR0053 | 6,9209                   | 6,9810                  |
| 9,86  | FR0056 | 7,1896                   | 7,2750                  |
| 14,52 | FR0073 | 7,6722                   | 7,7069                  |
| 19,53 | FR0072 | 7,7483                   | 7,8444                  |

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 November 2016

| Jenis            | Produk                                       | Acuan                   | Selisih |
|------------------|--|-------------------------|---------|
| Saham            | PNM Ekuitas Syariah<br><b>+1,52%</b>         | IRDSHS<br><b>+1,27%</b> | +0,25%  |
|                  | Saham Agresif<br><b>+0,36%</b>               | IRDSH<br><b>+1,36%</b>  | -1,00%  |
|                  | PNM Saham Unggulan<br><b>+1,05%</b>          | IRDSH<br><b>+1,36%</b>  | -0,31%  |
| Campuran         | PNM Syariah<br><b>+1,28%</b>                 | IRDPCS<br><b>+0,95%</b> | +0,33%  |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II<br><b>+0,15%</b>       | IRDPT<br><b>+0,15%</b>  | +0,00%  |
|                  | PNM Amanah Syariah<br><b>+0,03%</b>          | IRDPTS<br><b>+0,03%</b> | +0,00%  |
|                  | PNM Dana Bertumbuh<br><b>+0,14%</b>          | IRDPT<br><b>+0,15%</b>  | -0,01%  |
| Pasar Uang       | PNM PUAS<br><b>+0,02%</b>                    | IRDPU<br><b>+0,02%</b>  | +0,00%  |
|                  | PNM DANA TUNAI<br><b>+0,02%</b>              | IRDPU<br><b>+0,02%</b>  | +0,00%  |
|                  | PNM Pasar Uang<br>bmSyariah<br><b>+0,02%</b> | IRDPU<br><b>+0,02%</b>  | +0,00%  |
|                  | Money Market Fund USD<br><b>+0,00%</b>       | IRDPU<br><b>+0,02%</b>  | -0,02%  |

## Spotlight News

- Pemerintah berharap volume stimulus fiskal dan investasi swasta meningkat pada triwulan IV-2016 sehingga bisa memacu pertumbuhan ekonomi pada akhir tahun. Namun, kondisi faktual justru menunjukkan bahwa dua sumber pertumbuhan ekonomi tersebut sangat terbatas karena tekanan ekonomi
- Belanja negara pada tahun ini bakal makin mendekati target seiring dengan percepatan anggaran sejak awal tahun. Penyerapan belanja negara 2016 mencapai 98% dari pagu yang telah direvisi
- Pemilihan umum presiden AS pada 8 November, menjadi tanda bagi Barrack Obama untuk segera mengemasi seluruh barangnya dari Gedung Putih. Namun, ada beberapa hal yang akan tetap ditinggalkan Obama, salah satunya adalah persoalan ekonomi AS
- Harga komoditas CPO dan karet diperkirakan bakal terus meningkat pada bulan ini seiring dengan menguatnya faktor fundamental.
- Pesatnya perkembangan transaksi uang elektronik di Tanah Air dilirik oleh sejumlah manajer investasi untuk memperluas akses investasi reksa dana. Kini, transaksi investasi mikro dapat dilakukan lewat aplikasi uang elektronik di dalam gadget
- Kinerja emiten pengolahan kertas sepanjang Januari-September 2016 cenderung. Dari 7 emiten kertas, hanya 3 emiten Fajar Surya Wisesa Tbk, Suparma Tbk dan Alkindo Naratama Tbk yang mampu membukukan pertumbuhan pendapatan rata-rata 20% (yoy)

## Economy

---

### 1. Akses Listrik Tekan Kemiskinan

Angka kemiskinan bisa dikurangi dengan memperluas keterjangkauan masyarakat terhadap listrik. Sebagai infrastruktur dasar, listrik menggerakkan sektor lain, seperti akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Bahkan, listrik juga bisa menggerakkan perekonomian lokal. (Kompas)

### 2. Daya Dorong Fiskal dan Investasi Terbatas

Pemerintah berharap volume stimulus fiskal dan investasi swasta meningkat pada triwulan IV-2016 sehingga bisa memacu pertumbuhan ekonomi pada akhir tahun. Namun, kondisi faktual justru menunjukkan bahwa dua sumber pertumbuhan ekonomi tersebut sangat terbatas karena tekanan ekonomi. (Kompas)

### 3. Belanja Negara Dekati Target

Belanja negara pada tahun ini bakal makin mendekati target seiring dengan percepatan anggaran sejak awal tahun. Artinya realisasi belanja lebih sesuai dengan 'kantong' pemerintah. Penyerapan belanja negara 2016 diperkirakan mencapai 98% dari pagu yang telah direvisi. (Kompas)

### 4. Tax Allowance Disiapkan

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengusulkan agar pelaku usaha yang berinvestasi di sarana pascapanen bisa mendapatkan insentif fiskal berupa tax allowance sehingga penyerapan hasil pertanian di perdesaan meningkat. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Pelaku Pasar Tidak Ingin Gegabah

Pasar saham global, termasuk Indonesia, mengalami euphoria menyambut pilpres AS. Namun Investor global mencermati secara saksama pelaksanaan pilpres AS. Meski cenderung menjagokan kandidat Hillary Clinton sebagai presiden baru AS, pasar tetap ingin memastikan siapa kandidat yang akhirnya memenangi pemilihan. (Kompas/Investor Daily)

### 2. Beban Utang AS Mengadang Presiden Baru

Pemilihan umum presiden Amerika Serikat pada 8 November, menjadi tanda bagi Barrack Obama untuk segera mengemasi seluruh barangnya dari Gedung Putih. Namun, ada beberapa hal yang akan tetap ditinggalkan Obama, salah satunya adalah persoalan ekonomi AS. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Konvensional Diperkuat Digital

Pemberdayaan industri kecil menengah di Indonesia dinilai harus menggabungkan pendekatan konvensional dengan pendekatan berbasis digital. Inovasi yang berdampak jangka panjang mutlak diperlukan pelaku industri kecil menengah agar mampu berperan dan berdaya saing secara berkelanjutan. (Kompas)

### 2. Penerbangan Tunjukkan Perkembangan Positif

CEO AirAsia Indonesia Dendy Kurniawan mengatakan, bisnis penerbangan mulai menunjukkan perkembangan positif. Hal itu ditandai dengan meningkatnya tingkat keterisian yang mencapai di atas 80 persen. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pertumbuhan Industri Jasa Keuangan dan Asuransi Masih Lambat, Kontribusi Belum Signifikan

Industri jasa keuangan dan asuransi belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi triwulan III-2016. Pertumbuhan industri jasa keuangan pada periode tersebut hanya 8,83 persen. Hal itu tidak terlepas dari kinerja kredit perbankan yang masih lesu. (Bisnis Indonesia)

### 4. Tiga Proyek RI Masuk Prioritas Asean

Tiga proyek infrastruktur, yakni jalan tol Kayu Agung-Palembang - Betung, Manado - Bitung dan Pelabuhan Makassar ditetapkan menjadi bagian dari rencana induk Konektivitas Asean 2025. (Bisnis Indonesia)

### 5. Utilitas Industri Pengolahan Minyak Sawit Merosot

Penerapan pungutan atas produk hilir membuat produksi industri pengolahan minyak kelapa sawit merosot hingga separuh kapasitas produksi atau sekitar 53% dari total kapasitas 45 juta ton. (Bisnis Indonesia)

### 6. Rasio FLPP Akan Diubah

Pemerintah membuka wacana untuk menurunkan kembali porsi pembiayaan pemerintah dalam skema subsidi perumahan melalui fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan atau FLPP dari porsi saat ini yang mencapai 90% dari total likuiditas. (Bisnis Indonesia)

#### **7. CPO dan Karet Menguat Bulan Ini CPO dan Karet Menguat Bulan Ini**

Harga komoditas minyak kelapa sawit dan karet diperkirakan bakal terus meningkat pada bulan ini seiring dengan menguatnya faktor fundamental. Harga CPO berpeluang mencapai 2.900 ringgit per ton, sedangkan karet menuju 200,5 yen per kg pada akhir November. (Bisnis Indonesia)

#### **8. Segmen Menengah Masih Terpuruk**

Pada kuartal III tahun ini, segmen menengah atau komersial masih terus menunjukkan penurunan kualitas kredit. Segmen ini mencatatkan rasio kredit bermasalah paling tinggi di sejumlah bank besar. (Bisnis Indonesia)

#### **9. 2017, Pasar Konstruksi Ditaksir Capai Rp423 Triliun**

Lembaga riset konstruksi BCI Asia Indonesia memproyeksikan pertumbuhan pasar konstruksi Indonesia akan bergerak datar pada tahun depan dengan nilai mencapai Rp423,22 triliun. (Investor Daily)

## Market

---

#### **1. Evolusi Jualan Reksa Dana**

Pesatnya perkembangan transaksi uang elektronik di Tanah Air dilirik oleh sejumlah manajer investasi untuk memperluas akses investasi reksa dana. Kini, transaksi investasi mikro dapat dilakukan lewat aplikasi uang elektronik di dalam gadget. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### **1. Laba Bersih Pertamina Melesat**

Korporasi di bidang minyak dan gas milik pemerintah, PT Pertamina membukukan laba bersih US\$2,83 miliar pada kuartal III/2016. Nilai itu melesat hingga di atas 200% dibandingkan dengan periode yang sama 2015 sebesar US\$914 juta. (Bisnis Indonesia)

#### **2. Ekonomi Lesu , Emiten Kertas Tertekan**

Kinerja emiten pengolahan kertas sepanjang Januari-September 2016 cenderung tertekan seiring dengan belum pulihnya laju ekonomi nasional. Dari tujuh emiten kertas, hanya tiga emiten Fajar Surya Wisesa Tbk, Suparma Tbk dan Alkindo Naratama Tbk yang mampu membukukan pertumbuhan pendapatan rata-rata sekitar 20% year-on-year. (Bisnis Indonesia)

#### **3. Nasib Utang BUMI Ditentukan Hari Ini**

Restrukturisasi utang Bumi Resources Tbk ditentukan pada Rabu ini (9/11). Voting atas rencana perdamaian tersebut akan digelar di Pengalidan Niaga, Jakarta Pusat hari ini. (Bisnis Indonesia)

#### **4. CTRP Siap Tebus MTN**

Ciputra Property Tbk menggelar penawaran tender untuk membeli secara tunai sebagian atau seluruh surat utang perseroan sebesar 65 juta dollar Singapura yang digelar pada 25 Oktober hingga 14 November 2016. (Bisnis Indonesia)

#### **5. SMSM Perkuat Ekspor**

Selamat Sempurna Tbk berupaya meningkatkan kontribusi ekspor menjadi 70% pada tahun depan sebagai strategi untuk mendorong kinerja keuangannya. (Bisnis Indonesia)

#### **6. Masuk Holding, TINS Fokus pada Bisnis Tambang**

Timah Tbk (TINS) akan lebih fokus menggarap bisnis komoditas timah pada masa mendatang menyusul bakal masuknya TINS ke dalam holding BUMN sektor pertambangan. (Bisnis Indonesia)

#### **7. Menambang Laba Adaro**

Kenaikan harga jual batubara dan penurunan rasio nisbah pengupasan tanah mendorong sejumlah analis merevisi naik target perolehan laba bersih Adaro Energy Tbk (ADRO) pada 2016 dan 2017 yang mencerminkan kuatnya pertumbuhan laba perseroan hingga kuartal III/2016. (Investor Daily)